



ANALISIS MENGENAI INVESTASI PADA ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA UNTUK MENCAPAI PORTOFOLIO YANG TERBAIK

ANALYSIS OF INVESTMENT IN SHARIA INSURANCE IN INDONESIA TO ACHIEVE THE BEST PORTFOLIO

Rizky Juliana Tanjung¹, Idawarni², Teri Agustina³, Muammar Khaddafi⁴

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email : rizky.220420193@mhs.unimal.ac.id¹, idawarni.220420213@mhs.unimal.ac.id²,
teri.220420183@mhs.unimal.ac.id³, Khaddafi@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 13-07-2025

Revised : 14-07-2025

Accepted: 16-07-2025

Pulished : 18-07-2025

Abstract

This study aims to explore the development of investment in sharia insurance companies in Indonesia and identify the most efficient investment portfolio using the Linear Programming method. The main objective is to assess how effective various sharia investment instruments such as JII shares, sharia bonds, sharia mutual funds, mudharabah deposits, and murabahah financing are in achieving optimal returns. The data used are from the annual financial statements of PT Asuransi Takaful Keluarga for the period 2018 to 2020. The analysis shows that the best portfolio can be obtained by considering investment restrictions in accordance with sharia principles and maximizing the results of high-performing instruments, especially sharia bonds. This study emphasizes the importance of portfolio management that follows Islamic principles and the important role of sharia accounting as an information system that supports ethical and efficient investment decisions.

Keywords: *Sharia Insurance, Sharia Investment, Optimal Portfolio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan investasi di perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan mengidentifikasi portofolio investasi yang paling efisien dengan menggunakan metode Program Linier. Tujuan utamanya adalah untuk menilai seberapa efektif berbagai instrumen investasi syariah seperti saham JII, obligasi syariah, reksa dana syariah, deposito mudharabah, dan pembiayaan murabahah dalam mencapai tingkat pengembalian yang optimal. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan PT Asuransi Takaful Keluarga untuk periode 2007 hingga 2009. Analisis menunjukkan bahwa portofolio terbaik dapat diperoleh dengan memperhatikan batasan investasi sesuai dengan prinsip syariah serta memaksimalkan hasil dari instrumen yang berkinerja tinggi, khususnya obligasi syariah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan portofolio yang mengikuti prinsip Islam dan peran penting akuntansi syariah sebagai sistem informasi yang mendukung keputusan investasi yang etis dan efisien.

Kata kunci: *Asuransi Syariah, Investasi Syariah, Portofolio Optimal*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, yang salah satu buktinya adalah pertumbuhan industri perbankan syariah, memberikan efek positif bagi kemajuan sektor asuransi syariah di negara ini. Ini terjadi karena perbankan syariah memerlukan perlindungan asuransi yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah. Baik dalam bentuk aset yang langsung maupun yang dijamin oleh pihak ketiga, pertumbuhan sektor asuransi syariah tidak hanya dipengaruhi oleh industri perbankan



syariah, tetapi juga didorong oleh kemajuan lembaga keuangan syariah yang tidak terkait dengan perbankan, Penerbitan sukuk oleh pemerintah dan sektor swasta, bersama dengan perkembangan lembaga keuangan syariah lainnya, saat ini menunjukkan kemajuan yang baik. Setiap tahun, jumlah lembaga keuangan yang berlandaskan syariah mengalami peningkatan yang konsisten, Mencakup berbagai bidang seperti perbankan, pasar saham, lembaga keuangan yang tidak termasuk bank, perusahaan asuransi, serta berbagai macam usaha lain yang dijalankan dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah. Menurut keterangan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), saat ini ada 3 perusahaan asuransi yang sepenuhnya berlandaskan syariah, 40 perusahaan asuransi konvensional yang mempunyai unit syariah, dan 3 perusahaan reasuransi yang beroperasi menggunakan sistem syariah. dan 6 perusahaan pialang yang berfokus pada bidang asuransi dan reasuransi syariah.

Asuransi dianggap sebagai salah satu jenis investasi yang bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi risiko di masa depan, dan hal ini sangat disarankan dalam prinsip-prinsip Islam. Sebagai agama yang menyeluruh, Islam tentunya memiliki sistem dan konsep ekonomi yang holistik. Sistem ini berperan sebagai acuan bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas muamalah. Di sisi lain, sistem ekonomi yang mengandalkan riba yang sudah lama menguasai praktik dan pemikiran ekonomi global sebenarnya berisiko menjadi alat untuk eksploitasi, di mana pihak yang lebih kuat dapat menindas pihak yang lebih lemah.

Investasi adalah salah satu kegiatan dalam ekonomi yang semakin populer saat ini, baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum, investasi merupakan usaha untuk menanamkan sejumlah uang dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan di masa depan. Secara luas, investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi keuangan. Investasi riil berfokus pada pembelian aset fisik seperti gedung, properti, atau tanah. Di sisi lain, investasi keuangan melibatkan penempatan uang dalam instrumen seperti deposito, obligasi, tabungan, saham, reksa dana, dan produk keuangan lainnya.

Investasi juga bisa diartikan sebagai langkah menunda penggunaan kekayaan untuk kebutuhan saat ini, dengan harapan agar kekayaan tersebut bisa dialokasikan ke dalam kegiatan produksi yang lebih produktif dan efisien dalam jangka waktu tertentu. Dengan penundaan ini, diharapkan individu bisa mendapatkan imbal balik yang dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup mereka. Di Indonesia, para pelaku industri keuangan syariah baik dari pihak pemerintah maupun swasta semakin aktif dalam mempromosikan berbagai instrumen investasi yang berbasis syariah. Berbagai jenis investasi syariah mulai muncul, termasuk peningkatan jumlah reksa dana syariah yang diluncurkan, penerbitan daftar efek syariah secara rutin, hadirnya platform perdagangan online yang berbasis syariah yang membatasi praktik margin trading dan pemilihan saham, pemeringkatan reksa dana dalam dua kategori yaitu konvensional dan syariah, serta pesatnya perkembangan lembaga-lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah.

Dalam melakukan aktivitas investasi, manajer investasi harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama mengenai batasan investasi dalam asuransi syariah sesuai dengan yang tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003. Mereka tidak diperbolehkan untuk menginvestasikan dana pada instrumen yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maupun prinsip syariah, bahkan jika instrumen tersebut memiliki potensi keuntungan yang besar. Oleh karena itu, kemampuan manajer investasi dalam



memilih instrumen yang tepat dan menguntungkan sangat penting agar tujuan investasi perusahaan dapat tercapai. Selain itu, Berbagai elemen dari luar seperti bunga pinjaman, tingkat inflasi, fluktuasi nilai mata uang, regulasi pemerintah, dan kebijakan pajak juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, Hal ini sangat krusial karena semua elemen ini dapat memengaruhi suksesnya pelaksanaan investasi dan pencapaian hasil yang diinginkan. Tugas utama manajer investasi di perusahaan asuransi syariah adalah mengelola dana investasi dengan cara yang profesional, dengan menciptakan portofolio yang paling efisien, sehingga imbal hasil yang diharapkan oleh perusahaan dapat direalisasikan dengan maksimal.

Oleh karena itu, tantangan terbesar yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan asuransi syariah adalah seberapa jauh pertumbuhan setiap jenis investasi di tiga perusahaan asuransi syariah, bila ditelaah dengan pendekatan Program Linear, serta menemukan jenis investasi syariah yang dapat memberikan portofolio paling optimal dengan tingkat pengembalian yang tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja investasi di perusahaan asuransi syariah di Indonesia untuk merancang portofolio yang efektif dan sesuai sasaran.

Landasan Teori

Investasi Umum

Menurut Parinduri (2010), investasi adalah proses menempatkan sejumlah uang saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi di masa depan. Investasi juga dapat diartikan sebagai bentuk penyimpanan dana yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, investasi berbeda dari tabungan, yang biasanya tidak memiliki tujuan khusus ataupun cara yang jelas untuk mencapainya. Selain itu, investasi menyediakan potensi keuntungan yang lebih besar dan menawarkan lebih banyak jenis instrumen dibandingkan dengan tabungan.

Secara umum, investasi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil biasanya terdapat dalam sistem ekonomi tradisional dan mencakup kepemilikan aset fisik seperti tanah, bangunan, peralatan, pembelian barang yang menghasilkan, serta bentuk fisik lainnya. Di sisi lain, investasi finansial dilakukan melalui alat di pasar uang, seperti deposito berjangka, surat berharga komersial, Surat Berharga Pasar Uang, dan lain-lain. Selain itu, para investor juga bisa menempatkan dana mereka di pasar modal melalui pembelian saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya.

Pengertian Investasi Syariah

Berdasarkan pendapat Sunariyah (2006), investasi dapat diartikan sebagai proses menempatkan modal pada satu atau lebih aset yang dimiliki. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk tujuan jangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam pandangan syariah, keberhasilan atau kegagalan dalam investasi tidak hanya ditentukan oleh strategi atau perhitungan manusia, tetapi sepenuhnya bergantung pada keputusan dan kehendak Allah SWT. Islam melihat kehidupan secara keseluruhan, tidak hanya terbatas pada aspek dunia tetapi juga kehidupan setelah mati. Kehidupan di dunia adalah perjalanan sementara menuju kehidupan abadi di akhirat. Maka dari itu, setiap Muslim dianjurkan untuk mengejar kebahagiaan yang seimbang antara kehidupan di dunia dan akhirat.



Dalam perspektif Islam, setiap perilaku manusia, baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (vertikal) maupun interaksi dengan orang lain (horizontal), dipandang sebagai bentuk investasi yang akan memberikan hasil, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, setiap tindakan manusia dianggap sebagai investasi moral dan spiritual, yang hasilnya dapat membawa keberuntungan atau kerugian. Islam mendorong umatnya untuk mencapai kesuksesan melalui peningkatan hasil dari investasi yang halal dan bermanfaat, serta menghindari investasi yang tidak memberikan keuntungan atau bertentangan dengan prinsip syariah.

Investasi pada Asuransi Syariah

Dalam kegiatan investasi dan pendanaan di asuransi syariah, prinsip utamanya adalah adanya kolaborasi antara pemilik modal dan pelaku usaha (emiten) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan bisnis secara maksimal. Di sisi lain, investor atau pemilik modal berharap untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari kolaborasi tersebut.

Bagi pelaku usaha di bidang asuransi syariah, ada prinsip dan dasar penting yang perlu diperhatikan sesuai dengan aturan syariah. Sebagai pengelola dana (mudharib), perusahaan yang diberi amanah oleh pemilik dana (shahibul maal) bertanggung jawab untuk mengelola investasi dengan bijak. Pengelolaan ini hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah terkait dana yang telah terkumpul dari kontribusi atau premi peserta.

Asuransi syariah, yang sering disebut asuransi ta'awun, mengacu pada prinsip saling membantu antar individu dengan didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam yang menjunjung tinggi toleransi dan solidaritas. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan dalam mengurangi beban musibah yang dialami oleh para anggotanya. Keberadaan asuransi syariah dipercaya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (yang juga dikenal sebagai Ta'min, Takaful, atau Tadhamun) merupakan sebuah inisiatif kolaboratif untuk saling melindungi dan memberi bantuan di antara sekelompok orang atau pihak melalui aktivitas investasi dalam bentuk aset yang dikelola dengan sistem pengembalian tertentu. Semua kegiatan ini dilakukan berdasarkan perjanjian (akad) yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

Asuransi Syariah

Dalam perspektif syariah, asuransi merupakan kegiatan di mana orang saling menanggung risiko satu sama lain, di mana setiap orang berperan sebagai penanggung risiko bagi orang lain. Prinsip saling berbagi risiko ini dilandasi oleh semangat saling membantu dalam kebaikan, yang diwujudkan melalui kontribusi dana keagamaan (tabarru') dari setiap peserta untuk mengatasi risiko tertentu.

Asuransi syariah adalah sebuah sistem di mana anggota menempatkan sebagian atau seluruh kontribusi mereka sebagai sumbangan untuk membantu anggota lain yang menghadapi cobaan dan mengajukan permohonan klaim.

Prinsip utama dari asuransi syariah adalah mendorong semua peserta untuk saling berinteraksi dalam rangka meringankan beban risiko yang dialami oleh pihak lain (konsep berbagi



risiko). Ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 2, yang mengajak umat untuk saling mendukung dalam kebaikan dan ketakwaan.

Teori Portofolio

Teori portofolio dikemukakan oleh Markowitz. Ia menegaskan bahwa dalam investasi, pemilihan portofolio dilakukan oleh banyak pemilik modal yang cenderung menghindari risiko sambil mengharapkan tingkat keuntungan tertentu. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan investasi yang dapat mencerminkan preferensi dasar dari pemilik modal tersebut. Pendekatan ini kemudian dikenal sebagai portofolio yang optimal atau efisien.

Di samping itu, dalam aktivitas investasi, para investor harus menghadapi berbagai pilihan yang perlu diambil. Menurut Sharpe (1995), proses pengambilan keputusan investasi biasanya melalui beberapa langkah utama, antara lain:

1. Menentukan Kebijakan Investasi

Investor harus menetapkan tujuan investasinya serta besaran dana yang dapat dialokasikan. Mengingat ada hubungan positif antara risiko dan imbal hasil, maka investor sebaiknya merancang tujuan investasi yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga dengan kesadaran pada kemungkinan kerugian. Tujuan investasi harus mampu mencerminkan keseimbangan antara hasil yang diinginkan dan tingkat risiko yang bersedia diambil.

2. Analisis Sekuritas

Langkah ini melibatkan penilaian terhadap instrumen sekuritas, baik secara terpisah maupun secara kolektif. Tujuannya adalah untuk menemukan sekuritas yang tidak dinilai dengan tepat (*mispriced*), sehingga dapat dijadikan peluang untuk memperoleh keuntungan.

3. Pembentukan Portofolio

Proses ini mencakup pemilihan aset mana yang akan diinvestasikan serta jumlah dana yang akan didistribusikan pada setiap aset tersebut. Pada tahap ini, investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti selektivitas, waktu investasi, dan diversifikasi untuk meminimalkan risiko.

4. Revisi Portofolio

Seiring berjalannya waktu, investor mungkin perlu meninjau dan memperbarui portofolionya sesuai dengan tujuan baru yang muncul. Perubahan ini bisa terjadi karena pergeseran preferensi risiko maupun harapan terhadap imbal hasil, sehingga perlu dilakukan penyusunan portofolio yang lebih baik daripada sebelumnya.

5. Evaluasi Kinerja Portofolio

Investor harus secara berkala menilai kinerja portofolionya, tidak hanya dari sisi keuntungan, tetapi juga dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil. Oleh karena itu, diperlukan alat yang tepat untuk mengukur hubungan antara keuntungan dan risiko, serta standar evaluasi yang relevan dan obyektif



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam kajian ini adalah penelitian yang mengadopsi pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan portofolio terbaik dengan memanfaatkan model Program Linier. Studi ini mengutamakan evaluasi terhadap kemajuan berbagai jenis penyertaan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi yang mengikuti prinsip syariah. serta menilai jenis investasi yang dapat memberikan portofolio paling efisien dengan cara mengoptimalkan tingkat pengembalian. Data yang digunakan adalah data gabungan (pooled data) yang diperoleh dari laporan perusahaan asuransi syariah pada periode tahun 2007 hingga 2009.

Variabel Penelitian dan Metode Pengukurannya

Dalam penelitian ini diterapkan beberapa jenis variabel dengan cara pengukuran sebagai berikut:

1. Saham Syariah

Variabel ini merujuk pada harga saham yang terdaftar dalam Indeks Syariah Jakarta (JII). Data yang dianalisis adalah harga penutupan saham pada akhir bulan untuk setiap periode yang diamati. Pemilihan data bulanan dimaksudkan untuk memudahkan perbandingan dengan instrumen investasi lain. Satuan ukur yang dipakai adalah rupiah per lembar saham.

2. Obligasi Syariah

Data yang dipakai adalah total investasi tahunan dalam bentuk obligasi syariah, yang ada dalam laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi syariah. Instrumen obligasi ini dikeluarkan oleh pihak atau penerbit yang berfungsi sebagai pengelola dana. sedangkan investor berperan sebagai pemilik dana. Nilai investasi dinyatakan dalam jutaan rupiah.

3. Reksadana Syariah

Variabel ini merujuk pada total investasi tahunan yang dilakukan dalam reksadana syariah, yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Investasi dalam reksadana syariah terjadi saat para pemilik dana (shahibul maal) ambil bagian dalam pengelolaan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. menanamkan modal mereka ke dalam kumpulan aset yang dikelola sesuai dengan kaidah syariah Islam. Jumlah investasi diukur dalam juta rupiah.

4. Deposito Mudharabah

Data yang dimanfaatkan adalah nilai investasi dari deposito mudharabah tahunan berdasarkan laporan keuangan asuransi syariah. Instrumen ini melibatkan investasi dana tunai oleh investor untuk periode tertentu (1, 3, 6, atau 12 bulan) dengan nisbah bagi hasil yang disepakati sebelumnya. Penarikan dana sebelum jatuh tempo dapat berdampak pada pembagian hasil. Pengukuran dilakukan dalam juta rupiah.

5. Pembiayaan Murabahah

Variabel ini menghitung jumlah investasi dalam pembiayaan murabahah yang tercatat setiap tahun pada laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Pembiayaan ini disalurkan kepada nasabah untuk membeli aset seperti rumah, kendaraan, tanah, atau bangunan, yang



kemudian dijadikan jaminan oleh perusahaan. Satuan yang digunakan dalam pengukuran adalah juta rupiah.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Asuransi Syariah

Berdasarkan penjelasan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), asuransi syariah merupakan suatu bentuk perlindungan serta kolaborasi antara beberapa pihak yang dilakukan lewat investasi yang bersumber dari dana tabarru' atau aset. Mekanisme ini memanfaatkan sistem pengembalian untuk mengatasi risiko tertentu dan dilaksanakan melalui kesepakatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (MUI, 2001).

Definisi yang sesuai juga dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 mengenai Perasuransian, yang menjelaskan bahwa asuransi syariah merupakan serangkaian kesepakatan, termasuk perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis, serta kesepakatan antar peserta, untuk mengelola kontribusi secara syar'i demi tujuan tolong-menolong dan perlindungan bersama.

Dibandingkan dengan asuransi tradisional, asuransi syariah memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Pengelolaan Dana

Dana peserta dikelola dengan mengikuti prinsip syariah yang tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir.

2. Transparansi Keuangan

Pengelolaan dana dilakukan secara terbuka dan akuntabel, sehingga peserta bisa mengikuti alur penggunaan dana mereka.

3. Sistem Bagi Hasil

Keuntungan dari investasi akan dibagikan kepada peserta sesuai dengan proporsi yang telah disetujui.

4. Status Kepemilikan Dana

Kontribusi yang diberikan peserta bukanlah milik perusahaan, tetapi tetap menjadi hak peserta.

5. Pembatasan Dana Hangus

Dalam asuransi syariah, tidak ada konsep dana yang hangus; semua dana dikelola untuk kepentingan kolektif.

6. Surplus Underwriting

Jika ada surplus dari hasil underwriting, kelebihan dana tersebut akan dibagikan kepada peserta asuransi sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan kategori, perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga tipe utama, yaitu: Asuransi Umum Syariah (yang juga dikenal dengan sebutan Asuransi Kerugian Syariah), Asuransi Jiwa Syariah, dan Reasuransi Syariah.



Dalam Asuransi Kerugian Syariah, perusahaan akan memberikan ganti rugi kepada peserta atau pemegang polis atas kehilangan yang dialami pada barang yang diasuransikan, seperti mobil, proyek konstruksi, pengangkutan barang, rangka kapal, dan lain-lain.

Sementara dalam model Asuransi Jiwa Syariah, perusahaan akan memberikan dana santunan kepada ahli waris atau keluarga peserta dalam bentuk uang pertanggungan sesuai kesepakatan apabila peserta meninggal dunia.

Beberapa produk utama yang ditawarkan oleh Asuransi Jiwa Syariah mencakup:

1. Asuransi Jiwa Syariah yang berbasis Unit Link
2. Asuransi Jiwa Syariah dengan perlindungan seumur hidup
3. Asuransi Jiwa Syariah untuk periode tertentu
4. Asuransi Jiwa Syariah dengan manfaat ganda (dwiguna)

Selain itu, perusahaan asuransi syariah juga menawarkan berbagai produk lain, antara lain:

1. Asuransi Pendidikan berbasis Syariah
2. Asuransi Kesehatan Syariah
3. Produk Asuransi berbasis Investasi Syariah
4. Asuransi Syariah untuk kelompok
5. Asuransi guna ibadah Haji dan Umrah.

Dalam proses pengumpulan dana, asuransi syariah mendapatkan sumbangan dari para pesertanya melalui berbagai cara, seperti produk tabungan, dana tabarru', dan ujah sebagai imbalan jasa. Dana tabarru' adalah sumbangan dari peserta kepada perusahaan asuransi syariah yang didasarkan pada akad tabarru', yang merupakan akad hibah atau pemberian yang dilakukan secara sukarela.

Penggunaan dana tabarru' mengikuti prinsip-prinsip yang telah disetujui sebelumnya antara perusahaan dan peserta, di mana dana tersebut diserahkan tanpa paksaan sebagai bentuk keikhlasan untuk meraih ridha Allah SWT. Dana ini kemudian dialokasikan untuk membantu peserta lain yang sedang mengalami kesulitan.

Dengan begitu, peserta asuransi secara sukarela menyisihkan sejumlah dana untuk memberikan bantuan kepada sesama anggota yang mengalami kesulitan akibat bencana atau musibah. Selanjutnya, perusahaan akan mengelompokkan dana yang dikumpulkan dari semua peserta ke dalam pos dana tabarru'. Dana inilah yang digunakan untuk memberikan santunan kepada peserta yang mengalami risiko kerugian seperti kecelakaan, kematian, cacat permanen, atau sakit.

Perusahaan Asuransi Syariah yang Menjadi Objek Penelitian

PT Syarikat Takaful Indonesia dibentuk pada 24 Februari 1994 oleh Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI), yang merupakan inisiatif dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan AbdiBangsa. Pendirian perusahaan ini juga didukung oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Kementerian Keuangan Republik



Indonesia, serta beberapa pengusaha Muslim di tingkat nasional, dengan bantuan teknis yang berasal dari Syarikat Takaful Malaysia Bhd. (STMB).

Dengan pengelolaan dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum, perusahaan ini menjadi yang terdepan dalam menyediakan layanan asuransi yang sepenuhnya berdasarkan pada prinsip syariah di Indonesia.

Pelaksanaan Metode Program Linier serta Penilaian Hasilnya di PT Asuransi Takaful Keluarga pada Tahun 2007 hingga 2009

Menurut penelitian data tahunan PT Asuransi Takaful Keluarga, didapatkan hasil kalkulasi untuk setiap jenis investasi seperti berikut:

Tahun 2018

Fungsi tujuan untuk memaksimalkan keuntungan:

$$Z = 0,421509 X1 + 0,805671 X2 + 0,125944 X4 + 0,379843 X5$$

Dengan syarat pembatas:

Total dari X1, X2, X4, dan X5 tidak boleh lebih dari Rp375. 456. 123. 000

Kombinasi antara X1 dan X2 dibatasi hingga maksimum 25% dari total investasi

Tahun 2019

Fungsi tujuan maksimum:

$$Z = 0,395327 X1 + 0,844109 X2 + 0,107534 X4 + 0,298760 X5$$

Batasan:

$$- X1 + X2 + X4 + X5 \leq \text{Rp}401.783.879.000$$

$$- X1 + X2 \leq 25\% \text{ dari jumlah investasi total}$$

Tahun 2020

Tujuan dari optimasi:

$$Z = 0,450772 X1 + 0,910482 X2 + 0,089173 X4 + 0,210367 X5$$

Keterbatasan:

Jumlah dari X1, X2, X4, dan X5 tidak boleh lebih dari Rp428. 920. 540. 000

Pembagian untuk X1 dan X2 tidak boleh melebihi 25% dari total dana investasi

Ulasan Hasil Perbaikan Menggunakan Metode Program Linier di PT Asuransi Takaful Keluarga

Tahun 2018

Pada tahun ini, total investasi nyata untuk instrumen Deposito Mudharabah (X1) mencapai Rp93. 864. 000. 000, yang memberikan imbal hasil sebanyak Rp39. 565. 344. 000, dengan tingkat pengembalian sebesar 42,15%. Sementara itu, setelah perhitungan menggunakan metode program linier, rekomendasi alokasi optimal lebih rendah, yaitu Rp78. 500. 000. 000, dengan proyeksi



pengembalian sebesar Rp33. 084. 181. 500. Kedua nilai ini masih berada dalam batas maksimum 25% dari total portofolio.

Untuk investasi Obligasi Syariah (X2), dana aktual yang diinvestasikan adalah Rp64. 300. 000. 000 dan menghasilkan return sebesar Rp51. 794. 695. 300. Namun hasil optimasi merekomendasikan peningkatan alokasi menjadi Rp78. 500. 000. 000, yang dapat menghasilkan return lebih tinggi sebesar Rp63. 217. 243. 500.

Sedangkan untuk Reksadana Syariah (X4) dan Pembiayaan Murabahah (X5), baik angka aktual maupun hasil optimasi menunjukkan jumlah investasi yang sama, yaitu Rp9. 250. 000. 000 dan Rp3. 500. 000. 000, masing-masing dengan imbal hasil sebesar Rp1. 165. 470. 000 dan Rp1. 329. 450. 000.

Secara keseluruhan, total nilai investasi nyata pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp170. 914. 000. 000 dengan pengembalian total sebesar Rp93. 854. 959. 300. Di sisi lain, strategi alokasi berdasarkan optimasi berhasil menghasilkan return yang lebih tinggi, yakni Rp98. 796. 345. 000, dari total investasi sebesar Rp169. 750. 000. Hasil ini menunjukkan bahwa metode program linier dapat meningkatkan efisiensi hasil investasi.

Tahun 2019

Pada tahun ini, investasi dalam Deposito Mudharabah (X1) sebesar Rp95. 000. 000. 000 memberikan imbal hasil Rp37. 556. 065. 000. Menurut analisis program linier, alokasi optimal yang disarankan adalah Rp83. 000. 000. 000, dengan estimasi return sebesar Rp32. 816. 141. 000. Nilai ini masih memenuhi batas alokasi maksimal sebesar 25%.

Untuk Obligasi Syariah (X2), nilai investasi aktual mencapai Rp77. 000. 000. 000 dengan return sebesar Rp64. 996. 393. 000. Hasil optimasi menunjukkan bahwa bila alokasi ditingkatkan menjadi Rp83. 000. 000. 000, maka return yang dihasilkan bisa meningkat menjadi Rp70. 060. 047. 000, sehingga menciptakan efisiensi dan pengembalian yang lebih baik.

Pada instrumen Reksadana Syariah (X4) dan Murabahah (X5), tidak terdapat perbedaan antara investasi nyata dan hasil optimasi. Keduanya tetap dialokasikan masing-masing sebesar Rp10. 500. 000. 000 dan Rp3. 800. 000. 000, dengan imbal hasil sebesar Rp1. 129. 107. 000 dan Rp1. 135. 288. 000.

Total portofolio nyata tahun 2019 mencapai Rp186. 300. 000. 000, dengan total return mencapai Rp104. 816. 853. 000. Sementara itu, pendekatan optimasi berhasil menunjukkan return yang sedikit lebih tinggi, yakni Rp105. 140. 583. 000, dengan total investasi yang lebih rendah, yaitu Rp180. 300. 000. 000. Ini menunjukkan bahwa pendekatan linier dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana.

Tahun 2020

Untuk tahun ini, total dana yang dialokasikan pada Deposito Mudharabah (X1) mencapai Rp99. 300. 000. 000 dan memberikan pengembalian sebesar Rp44. 774. 649. 600. Di sisi lain, pendekatan program linier merekomendasikan pengurangan alokasi menjadi Rp85. 500. 000. 000, dengan prospek return sebesar Rp38. 547. 046. 000. Alokasi ini tetap sesuai dengan norma syariah yang berlaku.



Berkaitan dengan Obligasi Syariah (X2), dana yang diinvestasikan mencapai Rp89. 400. 000. 000 dan memberikan hasil sebesar Rp81. 461. 002. 800. Sebagai perbandingan, hasil optimasi merekomendasikan alokasi yang sedikit lebih rendah sebesar Rp85. 500. 000. 000, dengan return yang dicapai sebesar Rp77. 893. 221. 000.

Sementara itu, untuk Reksadana Syariah (X4) dan Pembiayaan Murabahah (X5), jumlah investasi tetap tidak berubah dalam baik data aktual maupun hasil optimasi, masing-masing sebesar Rp12. 800. 000. 000 dan Rp4. 300. 000. 000. Keduanya menghasilkan return sebesar Rp1. 141. 414. 400 dan Rp904. 578. 100.

Secara keseluruhan, total investasi nyata di tahun 2020 mencapai Rp205. 800. 000. 000, dengan pengembalian sebesar Rp128. 281. 644. 900. Sementara itu, strategi alokasi yang optimal menghasilkan return sebesar Rp118. 486. 259. 100 dengan total investasi mencapai Rp188. 100. 000. 000. Hal ini menunjukkan bahwa strategi nyata pada tahun tersebut berhasil memberikan imbal hasil yang lebih baik, meskipun pendekatan program linier tetap menunjukkan efektivitas dalam pemanfaatan modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan investasi dalam perusahaan asuransi syariah di Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan metode Program Linier untuk memperoleh portofolio investasi yang efisien dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Data dari PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa instrumen investasi seperti sukuk memberikan imbal hasil yang paling tinggi dan stabil dalam batasan alokasi syariah yang diperbolehkan. Pendekatan optimasi ini memungkinkan penataan ulang distribusi investasi untuk memaksimalkan keuntungan tanpa melanggar ketentuan syariah, termasuk batasan maksimum pada jenis instrumen tertentu.

Lebih lanjut, akuntansi syariah memiliki peranan krusial dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang etis dan transparan. Akuntansi syariah tidak hanya menyajikan data keuangan, tetapi juga mengadopsi nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi syariah memainkan peran signifikan dalam memperkuat budaya bisnis yang etis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, E., & Ghoni, A. (2024). Perubahan Capital Asset Pricing Model, Risiko, dan Efisiensi: Trigger Unit Asuransi Full-Pledge Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 498-510.
- Ariswanto, D. (2020). Investasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2.
- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya. *Al-Risalah*, 19(1), 159-166.
- Permata, D., & Suryawati, R. F. (2020). Analisis Portofolio Optimal Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(1), 8-21.
- Redhika, R., & Mahalli, K. (2014). Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(5), 14801.



- Sawitri, A. N. (2011). Analisis Investasi dalam Asuransi Syariah di Indonesia terhadap portfolio optimal. *Media Ekonomi*, 19(2), 30-51.
- Setiawan, I. (2023). Modifikasi Syariah pada Kerangka Risiko dan Return Asuransi Syariah. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 1-14.
- Warto, W., & Khumaini, S. (2022). Analisis Hasil Investasi Dana Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2014-2021. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 68-88.